

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai integrasi ESD pada kurikulum mata pelajaran Sejarah di SMA pada bab IV dapat diuraikan dalam bentuk simpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan peserta didik di SMA terkait ESD mencakup tujuh kompetensi. Kompetensi-kompetensi ESD yang dibutuhkan peserta didik ini tidak berbeda secara signifikan antara yang ada di wilayah dataran tinggi dengan wilayah dataran rendah.
2. Kompetensi-kompetensi terkait ESD relevan untuk diintegrasikan pada kurikulum mata pelajaran Sejarah di SMA. Kompetensi ESD yang relevan diintegrasikan pada kurikulum mata pelajaran Sejarah mencakup dimensi lingkungan, dimensi sosial budaya dan dimensi ekonomi.
3. Materi-materi kurikulum mata pelajaran Sejarah SMA yang berpeluang ESD diintegrasikan kedalamnya yang ditetapkan bersama para pakar kurikulum, pakar ESD, pakar pendidikan Sejarah dan guru mata pelajaran Sejarah pada setiap tingkat kelas berbeda. Hal ini didasarkan atas kesesuaian dengan ruang lingkup serta kedalaman materi ESD yang terintegrasi pada mata pelajaran Sejarah.
4. Desain integrasi ESD pada kurikulum mata pelajaran Sejarah di SMA ini menggunakan pendekatan kurikulum interdisipliner dengan model integrasi kurikulum model *shared*.
5. Secara umum penilaian pemangku kepentingan terhadap ESD yang diintegrasikan pada kurikulum mata pelajaran Sejarah di SMA untuk meningkatkan kompetensi siswa terkait dengan ESD relevan untuk dilakukan.

6. Setiap komponen kurikulum mata pelajaran Sejarah di SMA yang telah diintegrasikan dengan ESD dinyatakan telah memenuhi syarat-syarat kelayakan oleh para pakar.
7. Desiminasi kurikulum mata pelajaran Sejarah di SMA yang terintegrasi ESD. Salah satu pertanyaan penelitian telah terbit dalam prosiding terindeks.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan pembahasan penelitian bahwa integrasi ESD pada kurikulum mata pelajaran Sejarah di SMA telah membawa dampak positif terhadap pengembangan kompetensi siswa dalam menghadapi abad 21. Pengintegrasian ESD pada kurikulum mata pelajaran Sejarah secara jelas terbukti bukan untuk menambah beban belajar peserta didik melainkan lebih kepada menginspirasi / mengubah sudut pandang guru dan peserta didik bagaimana menjadikan kurikulum mata pelajaran Sejarah sebagai jembatan antara masa lalu, masa kini dengan masa yang akan datang secara berkelanjutan khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia.

1. Kurikulum mata pelajaran Sejarah yang diintegrasikan pada ESD di wilayah dataran tinggi dengan wilayah dataran rendah tidak berbeda.
2. Wilayah dataran tinggi dan wilayah dataran rendah tidak mempengaruhi kompetensi ESD pada aspek dimensi lingkungan, sosial budaya dan ekonomi
3. Berkaitan dengan kompetensi ESD, maka perlu ada pelatihan terhadap guru mata pelajaran Sejarah mengenai hakekat dan materi ESD secara spesifik dan berjenjang khususnya di SMA. Karena sesungguhnya implementasi pembelajaran dengan desain kurikulum integrasi melibatkan dua disiplin ilmu yang berbeda sesuai dengan karakteristik integrasi kurikulum model *shared*.
4. Berdasarkan kajian analisis konten, diperlukan adanya peninjauan kembali terkait konten dan kompetensi kurikulum Sejarah wajib di SMA pada kelas

X, XI dan XII agar lebih *adaptable* dengan beragam inovasi untuk menstimulus kompetensi peserta didik yang di perlukan dalam menghadapi abad 21.

5. Terkait dengan integrasi kurikulum, materi ESD dan materi mata pelajaran Sejarah. Berdasarkan temuan data dan analisis kompetensi maka porsi integrasi kurikulum pada mata pelajaran Sejarah di SMA tidak sama pada tiap jenjang kelas X, XI dan XII.
6. Menuntut fleksibilitas, komitmen, dan kompromi dari guru berkaitan dengan konsep-konsep ESD dan Sejarah
7. Perlunya kajian-kajian permasalahan yang lebih kontekstual dalam pembelajaran Sejarah yang terintegrasi dengan ESD.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan karakteristik kompetensi ESD dan kompetensi mata pelajaran Sejarah, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ESD pada kurikulum mata pelajaran Sejarah di SMA memiliki beberapa keterbatasan. Untuk itu diajukan beberapa rekomendasi penelitian sebagai berikut:

1. *Education for Sustainability Development* (ESD) merupakan program global yang seharusnya dilaksanakan oleh semua negara anggota PBB. Oleh karena itu sistem pendidikan disetiap negara anggota PBB selayaknya menjadikan ESD sebagai salah satu unsur penting dari isi pendidikan, sehingga pemangku kebijakan atau pusat kurikulum sebagai pengembang kurikulum tingkat nasional dapat mempertimbangkan unsur-unsur ESD sebagai bagian dalam kurikulum pendidikan (kompetensi).
2. Perlu ada kajian konten kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMA bagi pakar kurikulum pendidikan Sejarah sehingga dapat diperoleh temuan-temuan lanjutan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan kompetensi-kompetensi Sejarah yang *adaptable* dengan ESD.

3. Untuk mendesain pembelajaran Sejarah yang di dalamnya terintegrasi ESD diperlukan pemahaman ESD yang komperhensif. Hasil penelitian menunjukkan guru belum optimal dalam mengintegrasikan ESD. Maka guru mata pelajaran Sejarah yang mengimplementasikan ESD perlu diberikan pelatihan ESD terlebih dahulu, karena materi ESD yang terintegrasi dengan mata pelajaran Sejarah merupakan materi kompleks yang memerlukan wawasan dan pengetahuan holistik tentang *development sustainable*.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Sejarah masih lemah dalam mengintegrasikan konsep-konsep ESD dalam pelajaran Sejarah sehingga guru mata pelajaran Sejarah harus memiliki keterampilan menghubungkan (mengintegrasikan) konsep-konsep materi dalam Sejarah dengan konsep-konsep ESD.
5. Implementasi integrasi ESD pada pembelajaran tidak bisa berdiri sendiri, sehingga bagi guru Sejarah, diperlukan adanya workshop atau lokakarya untuk meningkatkan kemampuan guru merancang desain mata pelajaran Sejarah yang terintegrasi ESD secara efektif.
6. Kompetensi ESD mendesak untuk segera pahami oleh guru dan dimiliki oleh peserta didik karena tuntutan keberlanjutan terus berjalan seiring dengan waktu dalam kehidupan manusia. Peserta didik sebagai generasi penerus perlu memiliki kompetensi-kompetensi ESD. Atas dasar tersebut diharapkan bagi peneliti selanjutnya, terdapat penelitian lanjutan yang khusus membahas mengenai implementasi integrasi ESD pada kurikulum mata pelajaran Sejarah di SMA pada skala mikro.
7. Diperlukan adanya penelitian lanjutan mengenai evaluasi kurikulum terkait integrasi ESD pada kurikulum mata pelajaran Sejarah di SMA, sehingga bagi peneliti selanjutnya akan nampak apakah integrasi kurikulum yang telah dilakukan benar-benar dapat menjawab kebutuhan siswa dalam menghadapi abad 21.

8. Perlu uji coba dan desiminasi pada lingkup sekolah dan wilayah yang lebih luas lagi. Karakteristik beragam yang dimiliki sekolah dapat menginisiasi bentuk-bentuk kebutuhan implementasi integrasi ESD pada kurikulum mata pelajaran Sejarah secara spesifik. Hal ini dapat dilakukan bagi peneliti selanjutnya.
9. Lebih lanjut bagi peneliti pada penelitian selanjutnya perlu di susun alat, bahan, metode dan instrumen penilaian berkenaan dengan implementasi integrasi ESD pada mata pelajaran Sejarah tersendiri, karena pada penelitian ini alat, bahan, metode dan instrumen pembelajaran mengacu pada penilaian kurikulum 2013.
10. Integrasi ESD pada mata pelajaran atau bidang studi lain dapat dilakukan di jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama. Bagi peneliti selanjutnya hal ini perlu dilakukan berkenaan dengan urgensi hasil penelitian.